

DOI: doi.org/10.21009/03.SNF2019.01.PE.18

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONCEPTUAL UNDERSTANDING PROCEDURES (CUPS) PADA MATA KULIAH STRATEGI PEMBELAJARAN FISIKA UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS, HASIL BELAJAR DAN *SOFT SKILLS* MAHASISWA PENDIDIKAN FISIKA SEMESTER III FKIP UNIVERSITAS BENGKULU

Rosane Medriati

*Program Studi Pendidikan Fisika, Jurusan Pendidikan MIPA
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu
Jalan Raya Kandang Limun Bengkulu*

Email: Rosanemedriati@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan peningkatan aktivitas mahasiswa, (2) mendeskripsikan peningkatan hasil belajar pada matakuliah Strategi Pembelajaran Fisika mahasiswa, (3) mendeskripsikan peningkatan soft skills mahasiswa. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Fisika. Subyek penelitian adalah mahasiswa semester III sebanyak 29 orang. Data aktivitas dan soft skills mahasiswa dikumpulkan dengan cara non tes yaitu melalui pengamatan menggunakan lembar observasi, dan hasil belajar mahasiswa dikumpulkan melalui tes tertulis. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian Penerapan pendekatan pembelajaran CUPS pada mata kuliah Strategi Pembelajaran Fisika dapat meningkatkan Aktivitas mahasiswa pendidikan fisika semester III dengan rata-rata (31,8) pada kategori Baik. Hasil belajar Mahasiswa Pendidikan Fisika semester III setelah Penerapan pembelajaran CUPS pada mata kuliah Strategi Pembelajaran Fisika berada pada kategori baik dengan rata-rata siklus I (78,7) siklus II (81,9) dan siklus ke III (81,5), Soft skills mahasiswa pendidikan fisika semester III setelah Penerapan pembelajaran CUPS mata kuliah Strategi Pembelajaran Fisika, untuk kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, tanggungjawab, percaya diri kejujuran berada pada kategori baik. sedangkan untuk kejujuran dan kemampuan memecahkan masalah berada pada katagori cukup. Disarankan kepada dosen untuk menerapkan model ini pada mata kuliah yang lain dan lebih kreatif.

Kata-kata kunci: CUPS, Strategi Pembelajaran, Aktivitas, Hasil belajar.

Abstract

This study aims (1) to describe an increase in student activity, (2) to describe an increase in learning outcomes in the subject of Student Physics Learning Strategies, (3) to describe the improvement of student soft skills. This type of research is Classroom Action Research (CAR). This research was carried out in the Physics Education Study Program. The subjects of the study were 29 semester students. Data on student skills and soft activities are collected by non-test method, namely through observation using observation sheets, and student learning outcomes are collected through written tests.

The data obtained were analyzed descriptively. The results of the study The application of the CUPs learning approach to the Physics Learning Strategy course can increase the activity of third semester physics education students with an average (31.8) in the Good category. The learning outcomes of Semester III Physics Education Students after the application of CUPs learning in the Physics Learning Strategy course are in the good category with an average cycle I (78.7) cycle II (81.9) and cycle III (81.5), Soft student skills in third semester physics education after the application of CUPs learning in Physics Learning Strategy courses, to the ability to communicate, cooperate, responsibility, honesty honesty is in the good category. whereas for honesty and problem solving skills are in sufficient category. It is recommended to lecturers to apply this model to other subjects and be more creative.

Keywords: CUPs, Learning Strategies, Activities, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Matakuliah Strategi Pembelajaran Fisika adalah salah satu matakuliah dasar wajib bagi mahasiswa S1 Pendidikan Fisika. Matakuliah ini merupakan matakuliah prasyarat bagi mahasiswa untuk mengambil mata kuliah PPL I dan PPL 2. Matakuliah Strategi Pembelajaran Fisika ini mempunyai capaian pembelajaran yaitu: (1) mampu mengeksplorasi hakekat dan makna strategi pembelajaran, mampu menganalisis variabel-variabel penggunaan strategi pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang optimal, (2) mampu menganalisis karakteristik dan tipe bahan ajar, serta pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran, (3) mampu mengidentifikasi berbagai jenis strategi pembelajaran. (4) Mampu mengaplikasikan berbagai strategi pembelajaran dalam contoh pembelajaran, mengembangkannya ke tataran yang lebih konkrit.

Hasil observasi yang dilakukan pada mahasiswa semester III tahun ajaran 2015/ 2016 ketika belajar dengan matakuliah Strategi Pembelajaran Fisika diketahui bahwa: (1) Proses perkuliahan yang dilakukan oleh dosen pada tahun ajaran 2015/2016 dominan menggunakan metode diskusi, walaupun dosen sudah berusaha memvariasikan model yang digunakan dalam pembelajaran, namun belum terlihat hasil pembelajaran yang signifikan. Pembelajaran dimulai dari kelompok penyaji presentasi, kemudian diskusikan secara klasikal oleh mahasiswa, dengan kata lain dosen berfungsi sebagai fasilitator. (2) Dosen sudah melakukan pengembangan materi tetapi masih sangat terbatas, animo mahasiswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran masih kurang. (3) Kegiatan pembelajaran berlangsung tidak begitu menarik karena penekanan pembelajaran selalu pada penguasaan konsep bukan pada proses. (4) Kemampuan komunikasi mahasiswa baik lisan maupun tulisan masih sangat terbatas. (5) mahasiswa belum mampu mendefinisikan konsep.

Keterlibatan mahasiswa secara soft skills tidak terlihat secara mencolok, padahal dosen sudah berusaha untuk mengadakan penilaian proses akan tetapi belum berjalan sebagaimana mestinya. (6) Keterampilan mahasiswa dalam berhubungan dengan orang lain (inter-personal skills) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (intra-personal skills) serta mengembangkannya secara maksimal unjuk bekerja tidak nampak secara jelas berkembang. Penguasaan kompetensi kognitif mahasiswa yang mendapat nilai A, 4% yaitu sebanyak (1 orang), A- 48% sebanyak (12 orang), B + 24 % sebanyak (6 Orang) dan nilai B 24% (6 Orang). Hasil pengamatan tentang aktivitas mahasiswa selama proses pembelajaran kelompok yaitu dari 6 kelompok yang ada hanya 2 kelompok (33,33%) yang kelihatan selalu aktif dalam kegiatan diskusi. Sedangkan soft skills belum pernah diukur secara pasti tetapi selama proses pembelajaran terlihat masih sangat kurang. Sehingga diperlukan suatu upaya untuk menggunakan model pembelajaran yang dapat mengembangkan soft skills mahasiswa. Salah satu model pembelajaran yang dianjurkan diterapkan dalam pembelajaran adalah model Conceptual Understanding Procedures (CUPs).

Menurut Gunstone dalam Sari (2014) Model pembelajaran Conceptual Understanding Procedures (CUPs) adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk membantu meningkatkan pemahaman konsep yang dianggap sulit oleh mahasiswa. Conceptual Understanding Procedures (CUPs) berlandaskan pada pendekatan konstruktivisme, yaitu pendekatan pembelajaran yang mengajak mahasiswa untuk berpikir dan mengkonstruksi dalam memecahkan suatu permasalahan secara bersama-sama, mahasiswa mengkonstruksi pemahaman konsep dengan memperluas atau memodifikasi pengetahuan yang sudah ada sehingga didapatkan suatu penyelesaian yang akurat.

Model ini juga mengadopsi konstruktivis sosial yang mengedepankan diskusi dalam proses pembelajaran [1].

Bertolak dari asumsi tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu: (1) Apakah penerapan model pembelajaran *Conceptual Undesstanding Procedures (CUPs)* pada matakuliah Strategi Pembelajaran Fisika dapat meningkatkan aktivitas mahasiswa Pendidikan Fisika semester III?. (2) Apakah penerapan model Pembelajaran *Conceptual Undesstanding Procedures (CUPs)* pada matakuliah Strategi Pembelajaran Fisika dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa Pendidikan Fisika semester III?. (3) Apakah penerapan model Pembelajaran *Conceptual Undesstanding Procedures (CUPs)* pada matakuliah Strategi Pembelajaran Fisika dapat meningkatkan *Softskills* mahasiswa Pendidikan Fisika semester III?

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Actions Research*). Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa pendidikan fisika semestert III tahun ajaran 2018/2019 yang terdiri dari 29 orang. Prosedur penelitian: refleksi awal, persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Instrumen pengumpulan data ada dua yaitu observasi dan tes hasil belajar. Data hasil observasi dianalisis dengan mendiskripsikan data mahasiswa, data hasil belajar dan data *softskills* mahasiswa selama pembelajaran berlangsung. Indikator *soft skills* dalam penelitian ini akan dijelaskan pada tabel:

Tabel 1. Rubrik Penilaian *Soft skills*

No	<i>Soft skillss</i>	Indikator	Penilaian		
			1	2	3
1.	Kejujuran	1. Mengerjakan soal tidak menyontek			
		2. Membuat laporan berdasarkan informasi atau data apa adanya			
		3. Tidak menjadi plagiat (Mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber)			
2.	Percaya diri	1. Berani menyatakan pendapat,			
		2. Berani bertanya,			
		3. Menegur, mengkritisi tentang sesuatu hal			
3.	Tanggung jawab	1. Mengerjakan tugas sesuai perintah			
		2. Terlibat aktif dalam pemecahan masalah kelompok			
		3. Tidak bekerja di luar kontek			
4.	Bekerja sama	1. Mengutamakan musyawarah			
		2. Berperan aktif dalam diskusi			
		3. Membantu kesulitan teman			
5.	Kemampuan berkomunikasi	1. Berbicara jelas dan bermakna			
		2. Bicara sesuai konteks/masalah			
		3. Berbicara mantap dan meyakinkan			
	Merumuskan masalah	1. Tepat dalam menganalisis masalah			
		2. Menganalisis masalah secara teliti/cermat			
		3. Tidak tergesa-gesa dalam menentukan solusi permasalahan			

Santoso (2013) [2].

Keterangan:

Nilai 3: jika semua kriteria indikator terpenuhi

Nilai 2: jika 2 kriteria indikator terpenuhi

Nilai 1: jika 1 kriteria indikator terpenuhi

Aspek yang diamati pada lembar observasi mahasiswa adalah aktivitas *Soft skills* mahasiswa selama kegiatan mengajar berlangsung. Setiap pertanyaan pada lembar observasi mempunyai 3 alternatif jawaban yang diberi skor sebagaiberikut:

TABEL 2. Kriteria Penilaian Observasi

Kategori	Skor
Baik	3
Cukup	2
Kurang	1

Sudjana (2001)[3].

TABEL 3. Penilaian Observasi Aktivitas Mahasiswa

No.	Interval	Kriteria Penilaian
1.	1–11	Kurang
2.	12–22	Cukup
3.	23–33	Baik

TABEL 4. Interval kategori Kemampuan kognitif

Interval	Klasifikasi
$M_i + SD_i \leq \bar{M} \leq M_i + 3 SD_i$	Baik (B)
$M_i - SD_i \leq \bar{M} < M_i + SD_i$	Cukup (C)
$M_i - 3SD_i \leq \bar{M} < M_i - SD_i$	Kurang (K)

Direktorat Pembinaan SMA,(2010) [4]

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas dosen dan masiswa selama proses pembelajaran.

Tabel 5 Rekapitulasi Skor Aktivitas Dosen.

Siklus	Skor	Kategori
Siklus I	32	Baik
Siklus II	31,5	Baik
Siklus III	33	baik

Berdasarkan data aktivitas mahasiswa dari siklus I sampai siklus II dengan rata-rata skor (32,1), menunjukkan bahwa secara langsung model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) dapat meningkatkan aktivitas mahasiswa dalam proses belajar mengajar strategi pembelajaran fisika. Hal ini membuktikan bahwa mata kuliah yang selama ini dianggap sebagai mata kuliah yang hanya dikuasai melalui hafalan dan tidak mendapat perhatian yang tinggi oleh mahasiswa. Ternyata dapat mengembangkan kemampuan mahasiswa untuk terlibat secara aktif dalam mengembangkan konsep awal yang mereka ketahui dari permasalahan-permasalahan yang berkembang di tengah masyarakat.

Hal ini sesuai dengan yang di kemukakan oleh Hamalik, (2008) bahwa aktivitas mahasiswa akan berkembang dengan baik apabila (1) dalam pembelajaran itu mahasiswa di beri kesempatan mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri, (2) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi mahasiswa, (3) Memupuk kerja sama yang harmonis dikalangan mahasiswa yang pada akhirnya dapat memperlancar kerja kelompok, (4) Para mahasiswa bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, (5) mahasiswa memiliki disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis, (6) Pengajaran diselenggarakan secara relistis dan

konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindari verbalitas, dan (7) Pengajaran di kampus menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat [5].

Soft Skills Mahasiswa

Penilaian *soft skills* mahasiswa dengan menerapkan pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) yang berlangsung dari siklus I, siklus II, dan siklus III berdasarkan hasil observasi dilakukan oleh dua orang observer dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 6 Hasil Observasi *Soft Skills* dalam Tiga Siklus

<i>Soft Skills</i>	Rata-rata Data Diskusi Kelas			rata - rata	Katagori
	Siklus I	Siklus II	Siklus III		
Kejujuran	2,5	2,5	3	2,6	Cukup
Percaya diri	3	3	3	3	Baik
Tanggung jawab	3	3	3	3	Baik
Bekerja sama	3	3	3	3	Baik
Kemampuan berkomunikasi	3	3	3	3	Baik
Merumuskan masalah	2,5	3	3	2,83	Cukup

Pada TABEL 6 dapat dilihat bahwa *soft skills* yang paling susah untuk berubah adalah kejujuran, karena nilai sikap dari setiap *soft skills* adalah angka yang sering muncul selama tiga siklus. Kejujuran dan merumuskan masalah berada pada kategori cukup. Tanggung jawab dan kerja sama, percaya diri dan kemampuan berkomunikasi sudah memperoleh kategori Baik. Para ahli komunikasi “menemukan bahwa banyak kegagalan mahasiswa di kampus, masyarakat dan tempat kerja diakibatkan rendahnya keterampilan dalam berkomunikasi”. Secara tidak langsung keterampilan komunikasi mempengaruhi tingkat kepercayaan diri dan dukungan sosial yang kemudian berpengaruh pada kesuksesan. Maka dalam penerapan CUPs ini hasil belajar kognitif mahasiswa meningkat dan *soft skillnya* juga berkembang dengan baik sebab kesuksesan seseorang tidak hanya didukung oleh seberapa smart seseorang dalam menerapkan pengetahuan dan mendemonstrasikan keterampilannya, akan tetapi seberapa besar seseorang mampu mengelola dirinya dan interaksi dengan orang lain. Keterampilan tersebut dinamakan dengan kecerdasan emosi.

Kecerdasan emosi juga meliputi sejumlah keterampilan yang berhubungan dengan keakuratan penilaian tentang emosi diri sendiri dan orang lain, dan kemampuan mengelola perasaan untuk memotivasi, merencanakan, dan meraih tujuan hidup terutama dalam kejujuran, tanggungjawab, percaya diri, bekerjasama, berkomunikasi dan merumuskan masalah. Saat ini kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja lebih menekankan pada kualitas softskills yang baik dibandingkan dengan kemampuan ilmu pengetahuan spesifik yang tinggi. Keberhasilan pembelajaran berbasis kompetensi di perguruan tinggi yang di dalamnya terintegrasi pengembangan *soft skills* mahasiswa sebagai *hidden curriculum* sangat tergantung dari pemahaman dan komitmen dosen sebagai pemandu pembelajaran berbasis kompetensi tersebut. Tingkat pemahaman dan komitmen ini akan terlihat melalui perencanaan dan penerapan proses pembelajaran tersebut, termasuk memilih model pembelajaran, assessment dan system dokumentasinya. Sehingga, terlihat apakah sistem pembelajaran sudah terarah, terukur dan terjustifikasi. Di dalam Buku Panduan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Tinggi Dirjen Dikti, (2008) disebutkan bahwa peran dosen yang sangat penting sebagai motivator dan fasilitator serta menyediakan berbagai pengalaman belajar yang diperlukan mahasiswa dalam rangka mencapai kompetensi yang dibebankan pada mata kuliah yang diampu [6].

Hasil Belajar

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian pada proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) yang telah dilaksanakan dalam tiga siklus, terjadi peningkatan hasil belajar untuk aspek pengetahuan yang dinilai melalui soal tes. Peningkatan hasil belajar pada aspek pengetahuan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Belajar Kognitif Tiga Siklus

Hasil Belajar	Skor		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Nilai rata-rata	78,7	81,9	81,5
Standar Deviasi	2,26	1,2	2,25
Kategori	Baik	Baik	Baik

Berdasarkan informasi di atas terlihat penguasaan mahasiswa terhadap materi pembelajaran. Aspek pengetahuan untuk siklus I ke siklus II mengalami kenaikan. Sedangkan pada siklus III mengalami penurunan karena kesiapan mahasiswa dalam belajar tidak terlalu kondusif dimana mahasiswa baru pulang dari kegiatan kemah bakti sosial dan keadaan jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan model *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) terbukti lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep dan curiosity siswa pada pelajaran fisika. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) dapat mengembangkan *soft skills* dan meningkatkan hasil belajar mahasiswa

Para ahli banyak mendefinisikan tentang model ini. Menurut Illahi (2007) *Soft skills* didefinisikan sebagai “keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (*inter-personal skills*) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (*intra-personal skills*) yang mampu mengembangkan secara maksimal unjuk kerja (performans) seseorang” [7].

Sedangkan Puliam (2008) menyebutkan bahwa *skills* yang paling dicari oleh pemberi kerja adalah keterampilan komunikasi, selanjutnya integritas atau kejujuran, keterampilan interpersonal, motivasi/inisiatif, etika kerja yang kuat, bekerja dalam tim, keterampilan komputer, analitis, fleksibilitas/adaptibilitas, dan *detail oriented*. Dapat dikatakan bahwa penerapan *model small group discussion* dalam pembelajaran mata kuliah strategi pembelajaran fisika dapat mengembangkan *soft skills* mahasiswa hal ini sesuai dengan teori tersebut [8].

Menurut Is Joni (2011) menyatakan “*Soft skills* adalah kemampuan yang mempengaruhi seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain. *Soft skills* ini memuat komunikasi efektif, berpikir kreatif dan kritis, membangun tim, serta kemampuan lainnya yang terkait kapasitas kepribadian individu” [9]

Pendapat Anita Lie (2005) bahwa model ini dapat mengembangkan (1) saling ketergantungan positif, mahasiswa merasa saling membutuhkan satu sama lain. (2) Akuntabilitas individual, model ini mengukur penguasaan materi pada setiap anggotanya dan diberikan balikan tentang prestasi tiap-tiap anggota kelompoknya, sehingga mereka saling mengetahui rekan mana yang membutuhkan bantuan. (3) Tatap muka, selama proses pembelajaran mahasiswa dapat saling bertatap muka sehingga akan terjadi dialog, hal ini memungkinkan menjadikan temannya sebagai sumber belajar. (4) Keterampilan sosial, mahasiswa akan mengembangkan keterampilan sosial seperti percaya diri, mampu berkomunikasi, jujur, dan bekerja sama, serta mampu memecahkan masalah. (5) Proses kelompok, proses ini terjadi ketika anggota kelompok saling mengevaluasi sejauh mana mereka berinteraksi untuk mencapai tujuan. Kelompok perlu membahas anggota mana yang kooperatif dan tidak serta membuat keputusan perilaku mana yang harus diubah atau dipertahankan [10].

SIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian dan kajian terhadap hasil dan pembahasan penelitian mengenai penerapan pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) pada mata kuliah Strategi Pembelajaran Fisika mahasiswa pendidikan fisika semester III di peroleh kesimpulan: (1) Penerapan pendekatan pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) pada mata kuliah Strategi Pembelajaran Fisika dapat meningkatkan Aktivitas mahasiswa pendidikan fisika semester III dengan rata-rata pada kategori Baik. (2) Hasil belajar Mahasiswa Pendidikan Fisika semster III setelah Penerapan pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) pada mata kuliah Strategi Pembelajaran Fisika berada pada kategori baik dengan rata-rata siklus I (78,7) siklus II (81,9) dan siklus ke III (81,5) (3) *Soft skills* mahasiswa pendidikan fisika semestert III setelah Penerapan pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) mata kuliah Strategi Pembelajaran Fisika, untuk kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, tanggungjawab, percaya diri berada pada kategori baik. *Softs skills* Kejujuran, kemampuan memecahkan masalah berada pada kategori cukup.

REFERENSI

- [1] Sari, I. P., Erviyenni, & Susilawati. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif POE (Predict-Observe-Explai) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan di Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Kimia FKIP Uniersitas Riau*, 4.
- [2] Santoso. 2013. *Rubrik penilaian Sof skill*. Jurnal Pendidikan Riau
- [3] Sudiana, I. K. (2012). Upaya Pengembangan Soft skillss Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif untuk Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Kimia Dasa. *Jurnal Pendidikan Indonesia Vol 1 (02)*.
- [4] Direktorat Jenderal Pembinaan SMA. 2010. *Contoh Draf RPP*. Jakarta: Kemendikbud.
- [5] Hamalik, P. D. (2008). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. (S. Boyke Ramdhani, Penyunt.) Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- [6] Direktorat Akademik Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (2008). *Panduan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Tinggi*. Jakarta
- [7] Sailah, I. (2007). Pengembangan Soft skills di Perguruan Tinggi. Singaraja: Undiksha.
- [8] Puliam , M.G. 2008. *Skill Employer Seek. Career Corner, Excelsior College*. Disitasi 30 Juli 2010
https://www.excelsior.edu/Excelsior_College/Publications/Skills_Employers_Seek_16.pdf
- [9] Isjoni. (2011). *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- [10] Lie, Anita. 2005. *Cooperative Learning; Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia.

